



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya sekolah adalah perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan yang dijadikan pedoman oleh semua warga sekolah dalam berperilaku. Budaya sekolah juga dapat menguatkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Penguatan pendidikan karakter bisa berupa budaya sekolah yang berfokus pada pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik. Pembiasaan yang diterapkan sekolah pada peserta didik bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk berperilaku terpuji, disiplin, giat belajar, kerja keras, jujur, mandiri dan tanggung jawab terhadap tugas yang dilakukan di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, ada banyak kegiatan yang mendukung tercapainya nilai-nilai budaya di tingkat sekolah dasar seperti: melalui kegiatan keagamaan yaitu; salat zuhur dan salat duha berjamaah, berdoa sebelum memulai pembelajaran, melantunkan surah-surah pendek, menyetorkan juz 30, dan membaca asmaul husna. Sedangkan kegiatan lainnya seperti sopan santun kepada guru, melaksanakan upacara, memberikan amal Jumat, dan menaati peraturan yang ada di sekolah.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembangunan dan pembentukan karakter suatu bangsa. Perkembangan pendidikan dituntut agar memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang sesuai dengan pedoman pendidikan di Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila

dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan berilmu. Selain itu kemajuan bangsa sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) seperti dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, IPTEK, serta budaya dan karakter agar menciptakan bangsa yang besar dan bermartabat. Dalam proses pendidikan diperlukan adanya nilai-nilai karakter dan budaya sebagai tumpuan kemajuan bangsa.

Seiring dengan perkembangan zaman dan diikuti dengan adanya perubahan unsur-unsur yang di dalamnya, memberikan perhatian bagi pemerintah dalam pembentukan dan pengembangan karakter siswa. Pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa. Membahas tentang karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dan mendasar. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.² Karakter

¹ Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal 8.

merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan pada norma dan adat istiadat yang ada.³ Pendidikan karakter dapat dimulai dari tingkat sekolah dasar yang merupakan pendidikan formal pertama yang menentukan pengembangan potensi peserta didik. Selain itu, pembentukan karakter dapat dilakukan sesuai dengan tahapan usia dan lingkungan sekitar.

Di zaman yang sekarang ini sangat pentingnya penguatan nilai-nilai karakter karena semakin banyak perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma-norma yang ada seperti meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan, pornografi, penyalahgunaan obat-obatan, tawuran antar pelajar, kekerasan terhadap teman, dan lain-lain.⁴ Adanya perilaku menyimpang tersebut dapat disebabkan dari beberapa faktor antara lain: kurangnya perhatian dari orang tua dan guru, meniru tindakan teman, perkembangan teknologi yang sangat canggih dan kurangnya kedisiplinan.

Disiplin adalah salah satu nilai membentuk karakter siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.⁵ Disiplin dapat memberikan rasa hormat terhadap aturan, otoritas, kepatuhan, keteraturan, ketertiban dan menghargai hak-hak orang lain. Disiplin muncul karena adanya kesadaran pada seorang individu tersebut. Pendekatan moral dengan disiplin merupakan sarana untuk

³ Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08 No. 01 2014, hal 29.

⁴ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 4.

⁵ Thomas Lickona, *Character Matters*, terj. Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zein, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 175.

mengajarkan nilai menaati tata tertib dalam berbagai aspek kehidupan dan tanggung jawab. Disiplin dan tanggung jawab memiliki hubungan yang sangat erat, dengan adanya sikap disiplin pada diri siswa maka akan adanya sikap tanggung jawab.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁶ Tanggung jawab merupakan bentuk sikap positif yang dilakukan seperti melaksanakan tugas dengan sepenuh hati, berusaha berprestasi lebih baik yakin dengan pilihan dan keputusan yang diambil.⁷ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya berdasarkan kesadaran dari dalam dirinya. Tanggung jawab mempunyai kaitan yang sangat erat dengan perasaan yang bersifat kodrati. Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab adalah suatu proses yang dilakukan untuk membentuk nilai-nilai atau sifat dalam diri siswa agar sadar untuk mematuhi peraturan tata tertib yang ada tanpa menyalahkan atau mengecewakan orang lain. Pelaksanaan pendidikan karakter harus ditanamkan sejak kecil dengan melakukan penguatan pendidikan karakter. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah satuan pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, rasa, pikir, dan raga dengan melibatkan keluarga, pendidikan, dan

⁶ Pupuh, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 19-20.

⁷ Rojihatud Dianah, *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Kegiatan Kepramukaan bagi Peserta Didik MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), 9.

masyarakat. Karakter akan tertanam dengan baik jika seseorang melaksanakan terus menerus dan didukung oleh lingkungan yang memadai.

Berbagai kebudayaan sekolah yang ditemui oleh peneliti di kelas V MI An Nashriyah Lasem yaitu melaksanakan sholat duha berjamaah sebelum pembelajaran, membaca doa sebelum pembelajaran, membaca surah-surah pendek yang telah dihafalkan, dan infak setiap hari Jumat. Dari kebudayaan tersebut apakah dapat membentuk suatu karakter peserta didik terutama dalam karakter disiplin dan tanggung jawab. Maka peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis tentang analisis pelaksanaan budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V di MI An Nashriyah.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti fokus pada budaya sekolah salat zuhur berjamaah, pemberian infak dan menerapkan sopan santun yang dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di MI An Nashriyah Lasem.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari pembahasan ini antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MI An Nashriyah Lasem?
2. Bagaimana pelaksanaan budaya sekolah dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas V di MI An Nashriyah Lasem?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MI An Nashriyah Lasem.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan budaya sekolah dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas V di MI An Nashriyah Lasem.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MI An Nashriyah Lasem ini mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan khasanah mengenai “analisis pelaksanaan budaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V MI An Nashriyah Lasem.”

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan dalam membina sikap dan perilaku siswa di sekolah.

b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan informasi dan referensi agar dapat memaksimalkan pembentukan karakter selama proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan menambah wawasan pengetahuan dalam membentuk karakter siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran secara umum tentang isi pembahasan yang akan peneliti susun. Berikut sistematika yang peneliti susun antara lain:

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini memuat pola dasar penyusunan dan langkah yang meliputi : latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Tinjauan pustaka, kerangka teori yang meliputi: pengertian budaya sekolah, karakteristik budaya sekolah, fungsi budaya sekolah, unsur-unsur budaya sekolah, pengertian pendidikan karakter, pembentukan karakter disiplin, ciri-ciri karakter disiplin, indikator disiplin, pembentukan karakter tanggung jawab, aspek-aspek tanggung jawab, dan indikator-indikator tanggung jawab.

Bab III : Metodologi penelitian, di dalam bab ini memaparkan metode penelitian yang meliputi antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, wujud data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil dan pembahasan, bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, profil sekolah MI An Nashriyah Lasem, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V : Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran.